

## **GAMBARAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK USIA 5 TAHUN**

**Rizkika Nurzamilah<sup>1\*)</sup>, Rr. Megananda Hiranya Putri<sup>1</sup>,  
Yenni Hendriani Praptiwi<sup>1</sup>, Irwan Supriyanto<sup>1</sup>**

<sup>1\*)</sup>Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung  
Email: [rizkikanz@gmail.com](mailto:rizkikanz@gmail.com),

### **ABSTRACT**

**Introduction:** Dental health problems in children are still high due to lack of dental health maintenance behavior. Good and proper tooth brushing skills are important factors for the maintenance of dental health so as to prevent dental health problems in children. **Purpose:** This study aims to determine the tooth brushing skills in the 7 areas of the tooth surface in children aged 5 years before and after being educated to brush their teeth with individual education using a jaw model. **Methods:** This research method is a descriptive observation conducted in Bandung Regency. Research subjects were 9 children aged 5 years. Teeth brushing skills were observed before being given education to find out the early brushing skills in children and after being educated to find out changes in brushing skills in children. **Result:** The results indicate that the tooth brushing skills of respondents before being educated are still do not know the tooth brushing skills on the surface of the teeth facing the cheeks and the surface of the teeth facing the tongue and palate. After being given an education, their tooth brushing skills improved but there were still brushing skills that most respondents found difficult to get used to, namely brushing skills on the surface of the inner teeth facing the ceiling. **Conclusion:** There is an increase in the ability to brush teeth in 7 areas of children's tooth surface after being given education on brushing teeth.  
**Key words:** Tooth brushing skills, brushing education, 7 areas of tooth surface

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Masalah kesehatan gigi pada anak masih dinilai tinggi karena kurangnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar merupakan faktor yang penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi sehingga dapat mencegah masalah kesehatan gigi pada anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyikat gigi pada ke 7 bidang permukaan gigi pada anak usia 5 tahun sebelum dan setelah diberi edukasi menyikat gigi dengan penyuluhan individual menggunakan model rahang. **Metode:** Metode penelitian ini adalah deskriptif observasi yang dilaksanakan di Kabupaten Bandung. Subjek penelitian adalah 9 orang anak usia 5 tahun. Keterampilan menyikat gigi diobservasi sebelum diberikan edukasi untuk mengetahui keterampilan menyikat gigi awal pada anak dan setelah diberi edukasi untuk mengetahui perubahan keterampilan menyikat gigi pada anak. **Hasil Penelitian:** Pada keterampilan menyikat gigi sebelum diberi edukasi menyikat gigi, menunjukkan responden masih kurang mengetahui keterampilan menyikat gigi pada permukaan gigi yang menghadap ke pipi dan permukaan gigi dalam yang menghadap ke lidah dan langit-langit. Setelah diberi edukasi menyikat gigi, keterampilan menyikat gigi mengalami peningkatan. Masih ada keterampilan menyikat gigi yang sebagian besar responden sulit untuk membiasakannya, yaitu keterampilan menyikat gigi pada permukaan gigi dalam yang menghadap ke langit-langit.

**Kesimpulan:** Terdapat peningkatan keterampilan menyikat gigi pada ke 7 bidang permukaan gigi setelah diberi edukasi menyikat gigi.

**Kata kunci:** Keterampilan menyikat gigi, edukasi menyikat gigi, 7 bidang permukaan gigi

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan pada anak merupakan hal penting yang perlu mendapat perhatian agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kesehatan gigi adalah bagian integral dari kesehatan umum sehingga berpengaruh terhadap kesehatan tubuh secara menyeluruh.

Menurut Riskesdas tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut di Jawa Barat menduduki angka 57,6%, lebih tinggi dibanding Jambi, Kepulauan Seribu, Papua, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya dari faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Perilaku anak Indonesia di dalam menjaga kesehatan rongga mulut masih rendah. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan.<sup>1</sup>

Perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia kurang dari 3 tahun di Jawa Barat menduduki angka 28%.<sup>2</sup> Dilihat dari masih kurangnya perilaku menyikat gigi dengan benar pada anak, maka masalah kesehatan gigi dan mulut cenderung akan meningkat dan akibatnya akan timbul rasa sakit, ketidaknyamanan, dan mengalami gangguan dalam mengunyah, sehingga berpengaruh terhadap status gizi, pertumbuhan, dan berat badan pada anak.

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai pada anak yaitu gigi berlubang atau karies gigi. Angka prevalensi Early Childhood Caries (ECC) atau karies dini pada anak usia 3-5 tahun di Indonesia menunjukkan 90%. Dalam pencegahan ECC ini, diutamakan

pada promosi perilaku seperti menyikat gigi, adanya kandungan fluoride pada pasta gigi yang berfungsi untuk menyehatkan gigi, hingga kebiasaan pola makan yang sehat.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk upaya dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi pada anak yaitu dengan memberi pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Upaya ini sebaiknya dilakukan sejak dini pada anak usia pra sekolah, karena pada usia ini merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik pada anak, termasuk menyikat gigi. Anak usia pra sekolah termasuk kedalam anak usia dini, yaitu berusia sekitar 3-5 tahun. Keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Maka dari itu pada anak usia dini diperlukan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi dengan baik dan benar yang dilakukan secara berulang-ulang menggunakan model rahang dan dengan teknik sederhana melalui demonstrasi secara langsung untuk menciptakan kebiasaan sehingga terciptanya perilaku menyikat gigi yang baik dan benar dalam kesehariannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keterampilan menyikat gigi pada anak usia 5 tahun. Dengan mengetahui keterampilan menyikat gigi pada ke 7 bidang permukaan gigi sebelum diberi edukasi menyikat gigi dan keterampilan menyikat gigi pada ke 7 bidang permukaan gigi setelah diberi edukasi menyikat gigi.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan desain penelitian observational. Cara pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 sampai dengan bulan April 2020.

Pada penelitian ini dilakukan perlakuan berupa pemberian edukasi menyikat gigi untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan model rahang dan dengan teknik sederhana melalui demonstrasi secara langsung. Teknik menyikat gigi yang diberikan yaitu untuk permukaan gigi yang menghadap ke pipi menggunakan Teknik *Fones* (memutar), untuk permukaan gigi yang menghadap ke bibir menggunakan Teknik *Vertikal* (atas bawah), untuk bidang kunyah gigi bagian atas dan bawah menggunakan Teknik *Horizontal* (maju mundur), dan untuk permukaan gigi dalam yang menghadap ke lidah dan langit-langit menggunakan Teknik *Roll* (mencungkil).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar ceklis observasi. Pengukuran dilakukan dengan cara menilai keterampilan menyikat gigi melalui teknik menyikat gigi yang dilakukan oleh responden ketika menyikat gigi. Pengukuran ini dilakukan selama 2 hari yaitu pada hari pertama mengamati keterampilan menyikat gigi sebelum diberi edukasi menyikat gigi dan pada hari kedua mengamati keterampilan menyikat gigi setelah diberi edukasi menyikat gigi.

**HASIL**

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**

		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	2	22%
	Perempuan	7	78%
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100%</b>
Usia	5 Tahun	9	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki yaitu sebanyak 7 orang (77,8%) dan seluruh usia responden menunjukkan usia 5 tahun.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi Jumlah Skor Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Diberi Edukasi Menyikat Gigi**

Skor	Jumlah Responden	Persentase
9	1	11,1%
10	2	22,2%
12	2	22,2%
13	2	22,2%
15	2	22,2%
<b>Jumlah</b>		
<b>109</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>

**Rata-rata Skor : 12,11**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa skor tertinggi keterampilan menyikat gigi sebelum mendapatkan edukasi, dengan skor 15 sebanyak 2 responden (22,2%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Diberi Edukasi**

Tingkat Keterampilan	Jumlah Responden	%
Sangat Baik	0	0
Baik	6	66,7%
Cukup	3	33,3%
Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menyikat gigi sebelum diberi edukasi masih terdapat responden yang berada pada keterampilan yang cukup yaitu sebanyak 3 responden (33,3%).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Keterampilan Menyikat Gigi Sesudah Diberi Edukasi Menyikat Gigi**

Skor	Jumlah Responden	%
13	1	11,1%
14	1	11,1%
17	2	22,2%
18	2	22,2%
19	1	11,1%
20	1	11,1%
21	1	11,1%
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>

**Rata-rata Skor :17,44**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan pada saat sesudah diberi edukasi menyikat gigi, sebagian besar responden memiliki peningkatan skor keterampilan menyikat gigi. Dengan skor terbesar keterampilan menyikat gigi 21 sebanyak 1 responden (11,1%).

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Menyikat Gigi Sesudah Diberi Edukasi**

Tingkat Keterampilan	Jumlah Responden	%
Sangat Baik	5	55,6%
Baik	4	44,4%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menyikat gigi setelah diberi edukasi sebagian besar responden mengalami peningkatan menjadi keterampilan menyikat gigi yang sangat baik sebanyak 5 responden (55,6%).

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Skor Seluruh Responden Pada Setiap Pernyataan Sebelum dan Sesudah Edukasi Menyikat Gigi**

No	Pernyataan	Sebelum		Setelah		Peningkatan	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Setiap anak mempunyai sikat gigi sendiri	8	89%	9	100%	1	11%
2	Membasahi sikat gigi dengan air	4	44%	5	56%	1	11%
3	Berkumur dengan air sebelum menyikat gigi	4	44%	4	44%	0	0%
4	Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi yang menghadap pipi kiri	8	44%	17	94%	9	50%
5	Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi yang menghadap pipi kanan	8	44%	15	83%	7	39%
6	Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi yang menghadap bibir	16	59%	19	70%	3	11%
7	Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi dalam yang menghadap lidah	4	15%	19	70%	15	56%
8	Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi dalam yang menghadap langit-langit	1	4%	6	22%	5	19%
9	Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada bidang kunyah rahang bawah	27	100%	27	100%	0	0%
10	Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada bidang kunyah rahang atas	20	74%	27	100%	7	26%
11	Berkumur dengan air setelah menyikat gigi	9	100%	9	100%	0	0%

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menyikat gigi setelah diberi edukasi menyikat gigi. Peningkatan terjadi pada sebagian besar keterampilan. Peningkatan tertinggi diperoleh pada pernyataan “Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi yang menghadap ke pipi kiri.” dan “Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi dalam yang menghadap lidah.” Keduanya mengalami peningkatan sebesar 50%.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara skor keterampilan menyikat gigi sebelum diberi edukasi dengan skor sesudah diberi edukasi. Hal ini disebabkan adanya pemberian edukasi mengenai cara menyikat gigi kepada responden. Responden diberikan penyuluhan secara individual menggunakan metode demonstrasi atau mempertunjukkan secara langsung dengan bantuan media berupa model rahang serta sikat gigi. Kelebihan dari media ini, responden dapat mencoba sendiri mengenai cara menyikat gigi yang sebelumnya telah diperlihatkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada tabel 3 menunjukkan bahwa skor keterampilan menyikat gigi sebelum diberi edukasi menyikat gigi responden memiliki skor rata-rata 12,11 dengan kategori "baik" dengan skor keterampilan menyikat gigi tertinggi 15 sebanyak 2 responden (22,2%). Sehingga pada tabel 4 menunjukkan masih terdapat responden yang memiliki kategori keterampilan menyikat gigi "Cukup" sebanyak 3 responden (33,3%). Dari ketiga responden tersebut sebagian besar tidak melakukan keterampilan menyikat gigi pada point nomor 2 "Membasahi sikat gigi dengan air.", nomor 3 "Berkumur dengan air sebelum menyikat gigi.", nomor 4 "Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi yang menghadap pipi kiri.", nomor 5 "Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi yang menghadap pipi kanan.", nomor 7 "Kemampuan teknik menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi dalam yang menghadap lidah.", dan nomor 8 "Kemampuan teknik menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi dalam yang menghadap langit-langit.". Berdasarkan data tersebut, alasan responden tidak melakukan keterampilan menyikat gigi tersebut karena responden belum mengetahui cara menyikat gigi yang baik. Meskipun dalam menyikat gigi

dirumah responden dibimbing oleh orangtua, tetapi sebagian besar orangtua tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa keterampilan menyikat gigi setelah diberi edukasi menyikat gigi responden memiliki skor rata-rata 17,44 dengan kategori "baik" dengan skor keterampilan menyikat gigi tertinggi 21 sebanyak 1 responden (11,1%) dan skor keterampilan menyikat gigi terendah 13 sebanyak 1 responden. Sehingga pada tabel 6 menunjukkan sebagian besar responden memiliki kategori keterampilan menyikat gigi yang baik sebanyak 5 responden (55,6%). Sehingga terdapat perubahan dari kategori keterampilan menyikat gigi sebelum diberi edukasi yaitu dari kategori "Cukup" dan "Baik" menjadi kategori "Baik" dan "Sangat Baik".

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada skor seluruh responden pada setiap poin keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberi edukasi menyikat gigi. Pada keterampilan menyikat gigi sebelum diberi edukasi menyikat gigi, sebagian besar tidak melakukan keterampilan menyikat gigi pada poin nomor 2, 3, 7, dan 8. Diantaranya terdapat 44% yang melakukan poin nomor 2 "Membasahi sikat gigi dengan air.", 44% yang melakukan poin nomor 3 "Berkumur dengan air sebelum menyikat gigi.", 15% yang melakukan poin nomor 7 "Kemampuan teknik menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi dalam yang menghadap lidah.", dan terdapat 4% yang melakukan poin nomor 8 "Kemampuan teknik menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi dalam yang menghadap langit-langit.". Terdapat keterampilan yang sudah dimiliki oleh setiap responden walaupun belum dilakukan edukasi, yaitu keterampilan menyikat gigi nomor 9 "Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada bidang kunyah rahang bawah".

Berdasarkan tabel 7 juga menunjukkan bahwa keterampilan menyikat gigi setelah diberi edukasi menyikat gigi mengalami peningkatan yang signifikan pada keterampilan menyikat gigi point nomor 4, 5, 7, dan 10. Terdapat 94% yang melakukan point nomor 4 "Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi yang menghadap pipi kiri.", 83% yang melakukan point nomor 5 "Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi yang menghadap pipi kanan.", 70% yang melakukan point nomor 7 "Kemampuan teknik menyikat gigi yang tepat pada permukaan gigi dalam yang menghadap lidah." dan terdapat 100% yang melakukan point nomor 10 "Keterampilan menyikat gigi yang tepat pada bidang kunyah rahang atas".

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa pemberian edukasi menyikat gigi secara individual dengan menggunakan model rahang dapat memberikan peningkatan pada keterampilan menyikat gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyikat gigi antara metode simulasi dan menonton video terhadap keterampilan menyikat gigi dimana terdapat pengaruh bermakna pemberian pendidikan dengan metode simulasi terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi. Pada metode simulasi ini terjadi interaksi dua arah yaitu antara peneliti dengan responden sehingga dapat membuat responden berkonsentrasi dan perhatian responden tidak teralih karena peneliti dapat menguasai lingkungan responden.

Selain dari metode simulasi dengan menggunakan model rahang yang dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada responden, pemilihan teknik menyikat gigi juga mempengaruhi terhadap kemudahan pemahaman pada responden.

Apabila keterampilan menyikat gigi pada anak usia 5 tahun telah dinilai baik maka akan tercipta nilai-nilai dasar

dalam menyikat gigi yang akan terus dilakukan sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi responden tersebut. Keterampilan menyikat gigi yang baik juga merupakan tindakan pencegahan terhadap masalah kesehatan gigi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak usia 5 tahun mengenai keterampilan menyikat gigi tersebut, maka dapat disimpulkan keterampilan menyikat gigi sebelum diberi edukasi memiliki skor rata-rata 12,11. Sebagian besar responden kurang mengetahui keterampilan menyikat gigi pada permukaan gigi yang menghadap ke pipi, permukaan gigi dalam yang menghadap ke lidah dan langit-langit. Adapun keterampilan yang sudah dimiliki oleh setiap responden walaupun belum dilakukan edukasi, yaitu keterampilan menyikat gigi pada bidang kunyah rahang bawah sedangkan keterampilan menyikat gigi setelah diberi edukasi memiliki skor rata-rata 14,77. Semua keterampilan menyikat gigi pada ke 7 bidang permukaan gigi mengalami peningkatan setelah mendapat edukasi menyikat gigi. Hanya masih ada keterampilan menyikat gigi yang sebagian besar responden sulit membiasakan yaitu pada permukaan gigi dalam yang menghadap langit-langit.

Penggunaan penyuluhan metode individual dengan menggunakan model rahang dalam memberikan edukasi menyikat gigi memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak usia 5 tahun.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Pintauli, S. and Hamada, T., 2008. Menuju gigi & mulut sehat: pencegahan dan pemeliharaan. Universitas Sumatra Utara Press, Medan, pp.4-6.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. 2018. Riset KESEHATAN DASAR (Riskesdas), Kementerian Kesehatan: Jakarta.
3. Budiharto. 2010. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta:EGC
4. Hardiyanti, F. P. (2016). Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di Slbc Rindang Kasih Secang. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 5(8), 815-826.
5. Herijulianti, E. dkk. 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta:EGC
6. Latuconsina, R., & Maelissa, S. R. (2019). Keberhasilan Metode Audiovisual Dan Simulasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Siswa. *Moluccas Health Journal*, 1(1).
7. Norfai, N., & Rahman, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 8(1), 212-218.
8. Pudentiana Rr, R. E., Kristianto, J., & Tauchid, S. N. Perbandingan Antara Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Metode Demonstrasi Dengan Leaflet Dan Poster Terhadap Skor Debris Indeks Murid Kelas V Sdn Pondok Labu.
9. Putri, M. H., & Sirait, T. (2014). Pengaruh pendidikan penyikatan gigi dengan Menggunakan model rahang dibandingkan dengan metode pendampingan terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi tunanetra SLB-A Bandung. *Majalah Kedokteran Bandung*, 46(3), 134-142.
10. Putri, Megananda H., Eliza Herijulianti, Neneng Nurjanah, 2013. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi Jakarta:EGC
11. Ali, R. A. (2016). Efektivitas Dental Health Education Disertai Demonstrasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Pharmacoon*, 5(1).
12. Ayu, Made, FX. Sintawati, dan Lelly Andayasari. 2014. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten. *Media Litbangkes*, Vol. 26 No. 2, Juni 2016, 119 – 126
13. Putri, M. H., Koesoemah, H. A., & Widyastuti, T. (2018). The effect of using dental and oral health book on the knowledge and skills of parents with Down Syndrome children. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, 30(3), 231-240.
14. Rifki, Ayudia, T. Hermina. 2016. Perbedaan Efektifitas Menyikat Gigi Dengan Metode Roll Dan Horizontal Pada Anak Usia 8 Dan 10 Tahun. Medan. *Cakradonya Dent J* ; 8(1):1-76
15. Sari, D. R., Ramdan, I. M., & Hidayat, F. R. (2015). Perbandingan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menyikat Gigi Antara Metode Simulasi dan Menonton Video terhadap Keterampilan Menyikat Gigi pada Murid TK B di TK It As-Salam Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.
16. Sariningsih, Endang. 2012. *Merawat Gigi anak Sejak Usia Dini*. Gramedia: Jakarta.